

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Ginoga & Khairi (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *Non Performing Loan* (NPL), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Indonesia dari Maret 2020 - Maret 2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginoga & Khairi, (2022) adalah menunjukkan bahwa CKPN dan LDR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit sedangkan NPL dan SBDK tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Penggunaan beberapa variabel independen yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan suku bunga kredit.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu penyaluran kredit.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan beberapa variabel independen yaitu cadangan kerugian penurunan nilai dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Bank Umum Indonesia dari Maret 2020-Maret 2021. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan Bank Swasta yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

2. I. M. Sari & Yuninningsih (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah DPK, ROA, NPL, dan SBK memberikan pengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan DPK, ROA, NPL, dan SBK. Sampel yang digunakan bank konvensional periode 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Yuninningsih, (2022) yaitu Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan ROA, NPL, dan SBK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan beberapa variabel independen yaitu dana pihak ketiga, ROA, NPL, dan suku bunga kredit.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu penyaluran kredit.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Bank Konvensional periode 2016-2020. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan Bank Swasta yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

3. Murningsih et al. (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan penyaluran kredit mikro. Pada penelitian ini variabel yang digunakan DPK, NPL, dan *spread*. Sampel yang digunakan Bank Perkreditan Rakyat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu metode *Vector Error Correction Model* (VECM) . Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murningsih et al., (2020) Dana Pihak Ketiga dan *spread* berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan beberapa variabel independen yaitu dana pihak ketiga dan *Non Performing Loan*.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu penyaluran kredit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen yaitu *spread*.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan Bank Swasta yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu yaitu metode *Vector Error Correction Model* (VECM), sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

4. Panuntun & Sutrisno (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang menentukan besarnya penyaluran kredit bank. Pada penelitian ini variabel yang digunakan CAR, NPL, LDR, BOPO dan suku bunga pinjaman. Sampel yang digunakan bank konvensional yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 2.1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Panuntun & Sutrisno, (2018) yaitu CAR berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap penyaluran kredit, sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan. LDR berpengaruh signifikan dan negatif, demikian pula dengan BOPO juga berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap penyaluran kredit perbankan. Suku bunga pinjaman (INT) pengaruhnya tidak signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan beberapa variabel independen NPL dan suku bunga kredit
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu penyaluran kredit.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan beberapa variabel independen yaitu CAR, LDR dan BOPO.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Bank Konvensional yang terdaftar di BEI. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan Bank Swasta yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

5. Handayani (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return on Asset* (ROA) baik secara bersamaan atau sebagian terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Pada penelitian ini variabel yang digunakan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return on Asset* (ROA). Sampel yang digunakan bank umum yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018) yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap penyaluran kredit, serta *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran kredit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan beberapa variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return on Asset* (ROA).
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu penyaluran kredit.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Bank Umum yang terdaftar di BEI. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan Bank Swasta yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

6. Adnan et al. (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran bank, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ukuran bank, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sampel yang digunakan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan regresi linear berganda menggunakan program SPSS 20. Hasil penelitian yang dilakukan oleh yaitu Adnan et al., (2016) ukuran bank, dana pihak ketiga dan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan *capital adequacy*

ratio tidak berpengaruh penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK).
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu penyaluran kredit.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan beberapa variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2015. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan Bank Swasta yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

7. Ivanovic (2016)

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi dan mengestimasi faktor-faktor penentu pertumbuhan kredit di Montenegro, mengeksplorasi faktor sisi permintaan dan penawaran dan memperhatikan faktor pasokan. Variabel independen dari penelitian ini Pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, *One year Euribor*, *spread*, pertumbuhan simpanan, *solvency ratio*, *inefficiency ratio*, *Non-Performing Loan* (NPL) and *Return On Equity* (ROE), sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan kredit. Teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan *fixed effect linear model*. Hasil dari penelitian yang dilakukan

oleh Ivanovic, (2016) pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, *one year euribor*, *spread*, pertumbuhan simpanan, *solvency ratio*, *inefficiency ratio*, and *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit bank serta *Non-Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan kredit bank

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen yaitu *Non-Performing Loan* dan variabel dependen yang digunakan yaitu penyaluran kredit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan beberapa variabel independen yaitu pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, *one year euribor*, *spread*, pertumbuhan simpanan, *solvency ratio*, *inefficiency ratio*, and *Return On Equity (ROE)*.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu 11 Bank Montenegro Tahun 2004-2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan Bank Swasta yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu yaitu *fixed effect linear model*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

8. Wulandari (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap total *outstanding* pinjaman.. Pada penelitian ini

variabel yang digunakan DPK, LDR, NPL, ROA, CAR, SBI. Sampel yang digunakan Bank Umum yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa F menyatakan DPK, LDR, NPL, ROA, CAR dan SBI berpengaruh sama terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Sedangkan dengan uji t menyatakan hanya variabel LDR yang mempengaruhi jumlah kredit yang diberikan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan beberapa variabel independen yaitu dana pihak ketiga, ROA dan NPL.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu penyaluran kredit.
- c. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan beberapa variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Bank Umum yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan Bank Swasta yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

9. Osei-Assibey & Asenso (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh modal regulasi bank sentral terhadap hasil kinerja spesifik bank komersial seperti pasokan kredit, spread suku bunga (sebagai ukuran efisiensi) dan kredit bermasalah (NPL). Variabel yang digunakan regulasi modal, spread suku bunga dan NPL. Teknik analisis yang digunakan yaitu *generalized method of moments* (GMMs). Hasil dari penelitian Osei-Assibey & Asenso, (2015) yaitu regulasi modal minimum yang tinggi dan kelebihan modal di atas persyaratan minimum mendorong pertumbuhan kredit di sektor perbankan Ghana. Kelebihan modal yang tinggi meningkatkan aktivitas pengambilan risiko bank, karena kelebihan modal ditemukan terkait dengan rasio NPL yang tinggi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan beberapa variabel independen yaitu suku bunga kredit dan NPL.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu penyaluran kredit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen yaitu regulasi modal.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Bank Komersial Ghana tahun 2002-2012. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan Bank Swasta yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu yaitu *system generalized method of moments* (GMMs), sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

10. Malede (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi determinan utama pinjaman bank komersial di Ethiopia dengan menggunakan data panel dari delapan bank umum pada periode 2005-2011. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu suku bunga kredit, ukuran bank, *liquidity ratio*, *gross domestic credit risk* dan *cash required reserve*, *investment*, dan *interest rate*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian dari penelitian Malede, (2014) adalah *bank size*, *credit risk*, *liquidity*, dan *gross domestic product* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan *deposit*, *cash required reserve*, *investment*, dan *interest rate* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen suku bunga kredit dan variabel dependennya penyaluran kredit.
- b. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penggunaan beberapa variabel independen yaitu ukuran bank, *liquidity ratio*, *gross domestic credit risk* dan *cash required reserve*, *investment*, dan *interest rate*.

- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu Bank Komersial Ethiopia. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan Bank Swasta yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Tabel 2. 1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Variabel			
		Dana Pihak Ketiga (XI)	ROA (X2)	NPL (X3)	Suku Bunga Kredit (X4)
1	Ginoga & Khairi (2022)			TB	TB
2	I. M. Sari & Yuninningsih (2022)	B	TB	TB	TB
3	Murningsih et al. (2020)	B		TB	
4	Panuntun & Sutrisno (2018)			TB	B-
5	Handayani (2018)	B	B	B-	
6	Adnan et al. (2016)	B			
7	Ivanovic (2016)		B	B	
8	Wulandari (2015)	TB	TB	B-	
9	Osei-Assibey & Asenso (2015)			B	
10	Malede (2014)				TB

Sumber: Penelitian terdahulu, diolah

Keterangan:

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori dasar dalam penelitian ini yaitu menggunakan *signaling theory*. Teori ini diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya. Spence (1973) dalam (Ardheta & Sina, 2020) teori sinyal yaitu isyarat memberikan suatu sinyal, pemilik informasi (pihak pengirim) berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh penerima. Penerima kemudian menyesuaikan perilakunya berdasarkan pemahamannya tentang sinyal. Teori sinyal adalah teori yang digunakan untuk memahami tindakan yang dikomunikasikan oleh manajemen perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada investor dan akhirnya akan mengubah keputusan investor dalam melihat keadaan perusahaan tersebut (Suganda, 2018).

Jika dikaitkan dengan penelitian ini bahwa teori sinyal menyatakan terdapat peran dorongan yang dimiliki manajer khususnya pada saat menejer kredit memberikan pengaruh pada variabel independent terhadap penyaluran kredit ke debitur. Teori sinyal juga menyatakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan Perbankan yang baik akan memberi sinyal yang jelas dan bermanfaat bagi debitur dalam melakukan keputusan kredit (Sinaga & Masdjodjo, 2022). Sinyal yang diberikan kepada debitur dapat berupa berita yang positif dan negatif. Teori sinyal yang diberikan kepada debitur dapat menentukan bahwa bank dapat

menyalurkan kredit dengan melihat kondisi bank melalui beberapa faktor seperti dan rasio-rasio keuangan seperti dana pihak ketiga, ROA, NPL dan suku bunga. Rasio-rasio keuangan yang baik diharapkan bisa memberikan sinyal bagi para debitur untuk menentukan keputusan kredit, yang akan berpengaruh pada besarnya penyaluran kredit (Sudaryanti et al., 2021). Pengungkapan informasi dana pihak ketiga dalam laporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan debitur kepada bank karena dana pihak ketiga mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan. *Return On Asset* (ROA) yang diungkapkan oleh perusahaan perbankan kepada para debitur karena penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam perbankan, dengan pemberian informasi laba perusahaan ke pihak eksternal dapat mengetahui kondisi perusahaan dan mempengaruhi kesehatan bank (Ardheta & Sina, 2020). Informasi mengenai Rasio NPL termasuk dalam laporan keuangan bank untuk transparansi kesehatan bank terhadap debitur dalam meningkatkan kepercayaan terhadap bank bersangkutan (Yuliani et al., 2020). Sinyal juga bisa diberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, tingkat suku bunga dan pendapatan yang diperoleh dari manajemen untuk promosi atau informasi yang menyatakan bahwa bank tersebut lebih baik dari pada bank lain (Yanda et al., 2022).

2.2.2 Penyaluran Kredit

Dalam bahasa latin kredit disebut “*credere*” yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban

untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya (Kasmir, 2020). Kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah pemberian uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan antara pihak bank atau pihak lain yang mewajibkan pihak yang menerima pinjaman melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga. Kredit dari segi ekonomi yaitu penundaan pembayaran (Hasan, 2014:122). Ini berarti menerima uang atau barang sekarang dan mengembalikannya di masa yang akan datang (Hasan, 2014:123). Menurut I. M. Sari & Yuninningsih (2022) penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan usaha bank yang dilakukan oleh bank sesuai dengan fungsi bank yaitu menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan kesepakatan satu sama lain. Kredit merupakan salah satu aset produktif bank dengan alokasi modal besar, sehingga kredit juga memiliki resiko yang besar. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang.

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian Bank. Terdapat prinsip-prinsip sebagai kriteria penilaian yang umum yang harus dilakukan oleh bank, antara lain sebagai berikut (Kasmir, 2020:136):

1. Analisis 5C

Unsur dari konsep 5C yaitu: modal (*capital*), karakter (*character*), kondisi (*condition*), kapasitas (*capacity*), jaminan (*colleteral*).

2. Analisis 7P

Konsep 7P terdiri dari: pembayaran (*payment*), kepribadian (*personality*), tingkat keuntungan (*profitability*), tujuan (*purpose*), prospek (*prospect*), parti(*party*), perlindungan (*protection*).

Jenis-jenis kredit menurut Andrianto et al. (2019) :

1. Kredit dilihat dari tujuan yaitu kredit produktif dan kredit konsumtif
2. Kredit dilihat dari jangka waktunya yaitu kredit jangka panjang (*long term credit*), kredit jangka menengah (*intermediate term credit*), kredit jangka pendek (*short term credit*).
3. Kredit dilihat dari lembaga yang menerima kredit yaitu kredit perorangan, kredit untuk bank koresponden, kredit untuk badan usaha pemerintah/daerah, kredit untuk badan usaha swasta.
4. Kredit dilihat dari tujuan penggunaan yaitu kredit konsumsi, kredit modal kerja dan kredit investasi.
5. Kredit dari segi sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor pertambangan, sektor listrik, dan sektor lain-lain.

Penyaluran kredit dapat dihitung menggunakan rumus (Khotimah & Atiningsih, 2018):

$$\text{Kredit yang disalurkan} = \text{Ln}(\text{jumlah kredit yang disalurkan})$$

2.2.3 Dana Pihak Ketiga

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana masyarakat. Bank mempunyai beberapa sumber dana untuk menjalankan dan membiayai aktivitas operasionalnya. Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana bank. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2020). Mencari sumber pendanaan dari dana pihak ketiga ini memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri bagi sebuah bank. Keuntungannya yaitu dana yang tersedia dari masyarakat tidak terbatas, sedangkan kekurangannya ketika mengumpulkan dana pihak ketiga, terdapat biaya yang lebih besar dari segi bunga dan biaya untuk memberikan layanan simpanan dan biaya promosi hadiah. Untuk memperoleh sumber dana pihak ketiga bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan yaitu (Kasmir, 2020):

1. Simpanan Giro

Simpanan giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya yang dapat dilakukan setiap saat. Artinya bahwa uang yang disimpan direkening giro dapat diambil setiap waktu dan harus memenuhi berbagai persyaratan yang disepakati seperti kebenaran dokumen cek dan saldo yang tersedia (Kasmir, 2020).

2. Simpanan Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya dengan syarat-syarat tertentu dan untuk menarik uang tersebut berbeda antar bank berbeda tergantung bank yang mengeluarkannya (Kasmir, 2020)

3. Simpanan Deposito

Deposito adalah tempat nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat berharga dan deposan akan menerima imbalan bunga atas depositonya. Deposito penarikannya dapat dilakukan di periode tertentu sesuai dengan jangka waktu dana atau jatuh tempo (Kasmir, 2020).

Pembagian beberapa jenis simpanan ini dimaksudkan agar nasabah mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Semakin banyak dana pihak ketiga yang diterima, semakin mudah bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak yang membutuhkan (Wulandari, 2015).

$$\text{Dana pihak ketiga} = Ln (\text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito})$$

2.2.4 Return On Asset (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank tersebut setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Fokus analisis ROA adalah profitabilitas, independent terhadap biaya modalnya. Dalam analisis ROA faktor-faktor *nonrecurring* perlu dipertimbangkan lebih lanjut. Faktor tersebut bisa dimasukkan atau dikeluarkan (Sinaga & Masdjodjo, 2022):

Rumus dalam perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset rata - rata}} \times 100\%$$

Tingkat laba atau *profitability* yang diperoleh oleh bank ini biasanya diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan. Semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset (Handayani, 2018). Bank yang memiliki Laba tinggi akan mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank mengumpulkan lebih banyak modal sehingga bank memiliki akses yang lebih luas terhadap peluang pendanaan (Safitri & Muslihat, 2021).

2.2.5 *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) menurut Kasmir, (2020) adalah kredit yang didalamnya memiliki hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yaitu dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja tidak melakukan pembayaran dalam kewajibannya. NPL merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum. Karena NPL menunjukkan ketidakmampuan bank dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur. NPL juga menyebabkan tingginya biaya modal yang tercermin dari biaya operasional dari bank yang bersangkutan. Dengan tingginya biaya modal berarti akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih dari bank (Latumaerissa, 2014:164).

Bank dalam menyalurkan kredit akan menghadapi salah satu resiko yaitu resiko tidak mampu melunasi kredit yang diberikan oleh bank atau resiko kredit. Resiko kredit biasanya ada karena dari berbagai kredit yang masuk yang tergolong kredit bermasalah. Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) yang banyak akan memberikan kesulitan dan menurunkan tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu, bank harus selalu menjaga kredit agar tidak termasuk kedalam *non performing*

loan dan mengendalikannya agar pada tingkat kewajaran yaitu 3 persen -5 persen dari total kredit.

Tingkat kolektibilitas kredit yang dianggap bermasalah akan dapat mengganggu kegiatan operasional bank adalah kredit macet yang mana ini merupakan presentase kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang disaurkan) (Handayani, 2018). Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 pengukuran NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

2.2.6 Suku Bunga Kredit

Suku bunga adalah harga penggunaan mata uang atau dapat dilihat sebagai sewa penggunaan mata uang untuk jangka waktu tertentu yang biasanya dinyatakan dalam persentase (%) (Andrianto et al., 2019:28) Suku bunga bank dapat dikatakan balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (pemilik simpanan) dan harga yang harus dibayar nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar nasabah pinjaman kepada bank. Bagi bank bunga pinjaman merupakan harga jual contohnya bunga kredit (Kasmir, 2020)

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) merupakan bunga terendah yang digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang dikenakan oleh suatu bank kepada nasabah. Suku bunga dasar kredit belum memperhitungkan komponen premi risiko. Besaran premi risiko tergantung penilaian bank terhadap risiko (prospek pelunasan kredit) dari masing-masing nasabah atau kelompok nasabah tertentu. Suku bunga dasar kredit yang sudah memperhitungkan premi risiko, disebut dengan lending rate. Perbankan wajib mengumumkan besaran SBDK di setiap kantor ataupun cabang, maupun website masing-masing bank (Ginoga & Khairi, 2022). Berdasarkan laporan keuangan suku bunga kredit disajikan dengan presentase:

$$\text{Suku bunga kredit} = \text{Tingkat suku bunga} (\%)$$

Manajemen bank harus bisa menentukan besar kecilnya komponen suku bunga agar keuntungan yang diperoleh bank dapat maksimal. Hal ini dikarenakan jika salah menentukan besar kecilnya komponen suku bunga akan merugikan bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan suku bunga yaitu Andrianto et al., 2019:

1. Kebutuhan Dana
2. Target Laba yang Diinginkan
3. Kualitas Jaminan
4. Kebijakan Pemerintah
5. Jangka Waktu
6. Reputasi Perusahaan
7. Produk yang Kompetitif

8. Hubungan Baik

9. Persaingan

Menurut Andrianto et al. (2019:29) saat menentukan besarnya bunga pinjaman yang akan diberikan kepada debitur harus memperhatikan beberapa komponen yang harus dipertimbangkan. Komponen - komponen tersebut ada yang bisa di minimalisir dan ada yang tidak sama sekali. Dalam menentukan komponen suku bunga pinjaman yaitu total biaya dana, biaya operasi, cadangan resiko kredit, laba yang diinginkan, dan pajak.

2.2.7 Hubungan antar variabel

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi dan bank memperoleh dana pihak ketiga dari masyarakat yang kelebihan dana, yang kemudian menyimpan dana tersebut di bank. Dana tersebut dapat disimpan di bank dalam bentuk deposito, tabungan, dan giro. Oleh bank, dana tersebut tidak boleh hanya dipendam saja, tetapi harus disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit (Adnan et al., 2016). Semakin banyak dana yang dapat dihimpun oleh masyarakat, maka kemungkinan kredit yang dapat disalurkan juga semakin besar yang berarti akan berdampak pada pendapatan bank. Oleh karena itu, semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat akan maka peran bank dalam mengembalikan dana berupa kredit ke masyarakat yang kekurangan dana juga semakin meningkat. Hal ini berarti dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Pengaruh

dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit didukung oleh teori sinyal yang menyatakan semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun akan memberikan sinyal positif untuk meningkatkan kepercayaan debitur kepada bank karena dana pihak ketiga mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan. Berpengaruhnya dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Yuninningsih, (2022) dan Murningsih et al. (2020) yang hasilnya dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit

Laba merupakan hal utama yang ingin dicapai dalam setiap usaha termasuk perbankan. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Laba tersebut berasal dari pendapatan bunga pinjaman dari para nasabah yang memiliki kredit terhadap bank. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut maka dengan laba yang besar bank tersebut dapat menyalurkan kredit lebih banyak. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit didukung oleh teori sinyal yaitu bank memberikan sinyal mengenai kemampuan bank dalam menghasilkan laba kepada debitur agar dapat menentukan keputusan kredit dan akan berpengaruh terhadap besarnya penyaluran kredit yang menjadi salah satu kegiatan penting dalam perbankan (Ardheta & Sina, 2020). Berpengaruhnya ROA terhadap penyaluran kredit juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani, (2018) dan Ivanovic, (2016) yang hasilnya ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kualitas penyaluran kredit. *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan presentase kredit macet (dalam skala kurang lancar, diragukan dan macet terhadap kredit yang disalurkan) (Handayani, 2018). Dalam menyalurkan kredit, manajemen harus menggunakan prinsip kehati-hatian agar kredit yang diberikan dalam kategori lancar. Permasalahan kredit yang dihadapi oleh bank dapat disebabkan oleh karakter debitur, inflasi dan pandemi Covid-19. Semakin tinggi NPL maka penyaluran kreditnya semakin menurun. Karena *Non-Performing Loan* yang tinggi akan menunjukkan semakin menurunnya kesehatan bank dan akan berdampak pada penyaluran kredit jika bank tersebut tidak dapat menjaga kreditnya maka bank harus mengurangi kredit yang diberikan. Semakin rendah rasio NPL maka penyaluran kreditnya semakin tinggi, karena rasio NPL yang rendah mencerminkan semakin baik penyaluran kredit yang diberikan (R. F. Sari, 2018). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bahwa NPL diatur tidak boleh melebihi 5%. NPL periode sebelumnya yang tinggi menyebabkan bank semakin berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga akan mengurangi penyaluran kreditnya. Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit didukung oleh teori sinyal, semakin tinggi NPL akan menyebabkan bank tersebut hati-hati dalam menyalurkan kredit dan berpengaruh pada jumlah kredit yang disalurkan. Sinyal mengenai informasi NPL untuk transparansi kepada debitur agar meningkatkan kepercayaan debitur terhadap bank (Yuliani et al. 2020).

Berpengaruhnya NPL terhadap penyaluran kredit juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2018) dan Pinto et al. (2020) yang menyatakan NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

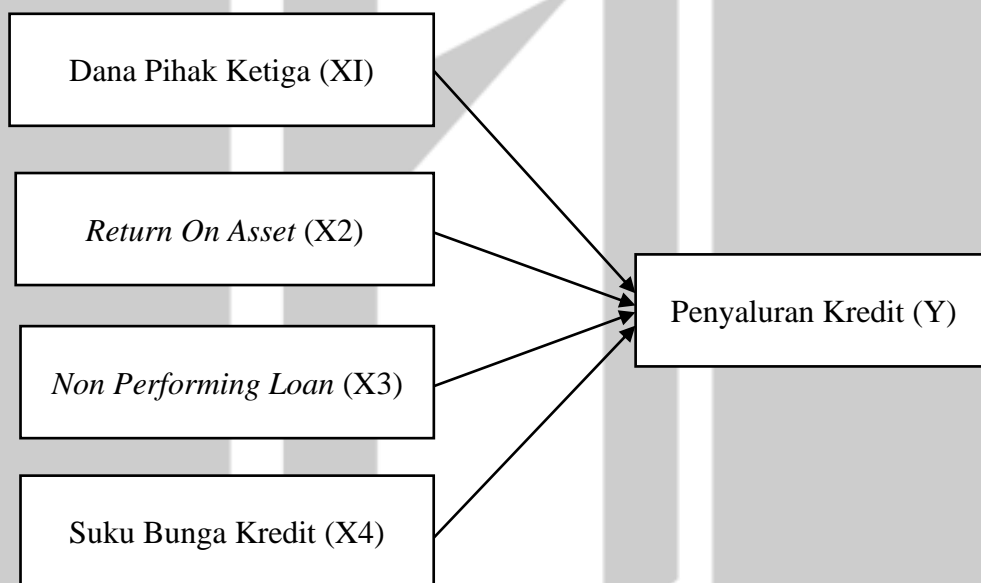
4. Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit

Suku bunga merupakan salah satu faktor dalam penyaluran kredit bank (Ginoga & Khairi, 2022). Bagian kredit bertanggung jawab untuk menyalurkan uang sebanyak-banyaknya agar bisa meningkatkan pendapatan bunga. Namun, hukum permintaan juga berlaku untuk perbankan, yaitu jika tingkat suku bunga kredit yang lebih tinggi menurunkan minat masyarakat dalam mengajukan kredit. Persaingan antar bank mengakibatkan nasabah memiliki banyak pilihan dalam memperoleh kredit, nasabah akan memilih bank yang menawarkan suku bunga terendah dengan syarat paling sederhana. Oleh karena itu, apabila suku bunga kredit bersaing dengan bank lain, maka bagian perkreditan akan dapat mengeluarkan banyak kredit, yang berarti semakin tinggi suku bunga kredit maka akan menurunkan penyaluran kredit (Panuntun & Sutrisno, 2018). Jika suku bunga kredit meningkat, maka secara teori dapat menurunkan permintaan kredit atau penyaluran kredit tidak akan menurun, tetapi jika tingkat suku bunga kredit bank menurun, maka permintaan kredit meningkat (Ginoga & Khairi 2022). Hal ini menyebabkan tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit didukung oleh teori sinyal, jika suku bunga kredit bank bersaing dengan bank lain maka permintaan kredit meningkat dan sinyal yang baik mengenai suku bunga diberikan kepada debitur untuk promosi atau informasi yang menyatakan bank tersebut lebih baik

dari bank lainya (Yanda et al. 2022). Berpengaruhnya suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit didukung oleh hasil penelitian dari Panuntun & Sutrisno, (2018) dan penelitian dari Purba et al., (2016) yaitu suku bunga kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teoritis dan uraian penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan mengenai pengaruh dana pihak ketiga, *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit dengan menyusun model kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



Sumber : Data diolah

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran diatas adalah sebagai berikut:

- H₁ : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Swasta.
- H₂ : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Swasta
- H₃ : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap terhadap penyaluran kredit pada Bank Swasta.
- H₄ : Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Swasta